

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi merupakan aktivitas manusia yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sosial sehari-hari. Aktivitas mengonsumsi melampaui sekadar pemenuhan kebutuhan biologis dan telah menjadi sarana untuk mengekspresikan identitas, membangun relasi sosial, serta menegosiasikan posisi diri dalam struktur sosial yang lebih luas. Masyarakat kontemporer dihadapkan pada berbagai pilihan barang dan jasa yang tidak lagi dinilai semata dari nilai gunanya, melainkan dari makna simbolik yang melekat padanya. Dalam konteks inilah, konsumsi menjadi fenomena budaya yang menarik untuk dikaji secara antropologis karena ia merefleksikan cara masyarakat memaknai diri dan dunianya (Frasansyah et al., 2024).

Fenomena *Korean Wave* atau gelombang Korea merupakan tersebarnya budaya populer Korea seperti gaya pakaian, tata riasan, produk kecantikan, konsumsi makanan Korea, cara bicara, hingga tata bahasanya. Memasuki masa globalisasi sekarang ini, produk-produk Korea sangat marak dipasarkan di Indonesia. Produk dari Korea Selatan itu sendiri berupa tayangan hiburan seperti musik pop, tontonan drama, acara hiburan dan program televisi lainnya yang dikemas secara rapi menyajikan produk budaya Korea dan ditransmisikan melalui media massa (Dillah et al., 2022).

Perkembangan *K-Food* di Indonesia mulai ramai diminati seiring tingginya penikmat *idol* K-Pop dan drama Korea. Makanan Korea ini telah berkembang dengan berbagai macam konsep, mulai dari restoran, kafe, makanan pinggiran